

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi**

Kelurahan Naimata secara geografis berada di sebelah Timur dari Kantor Pemerintah Kota Kupang dengan radius  $\pm$  12 Km dari arah ibu kota, yang juga merupakan ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Naimata terdiri dari 7 Rukun Warga dan 21 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 4.429 jiwa dan luas wilayahnya 7.78 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kelurahan Naimata sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Liliba
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kolhua
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penfui dan Desa Oeltua - Kabupaten Kupang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Liliba dan Kelurahan Maulafa

Secara umum Kelurahan Naimata merupakan unit terdepan dalam pelayanan masyarakat serta tonggak strategis dalam keberhasilan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, antara lain pelaksanaan urusan administrasi pemerintahan, pengaturan kehidupan masyarakat, pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan social budaya masyarakat.

## B. Hasil

Penelitian ini di lakukan di RT 06 Kelurahan Naimata dengan jumlah responden sebanyak 56 ibu rumah tangga. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Survei sebelum edukasi untuk melihat kebiasaan ibu rumah tangga dalam menangani sampah yang dihasilkan, sedangkan sesudah edukasi untuk melihat partisipasi ibu rumah tangga dalam menangani sampah. Selama melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh 10 orang anggota yang bersedia untuk terlibat dalam pelaksanaan survei. Kesulitan selama melakukan penelitian yaitu pada saat akan memberikan edukasi karena kesulitan untuk mengumpulkan ibu rumah tangga yang menganggap kegiatan ini tidak begitu bermanfaat. Dengan bantuan dari bapak RT 06 untuk mengumpulkan ibu rumah tangga pada saat arisan bersama, peneliti berhasil melakukan edukasi bersama ibu-ibu rumah tangga dan juga ketua Ibu PKK bersama anggota.

1. Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga dalam penanganan sampah di RT 06 Kelurahan Naimata dapat di lihat pada tabel.2

**Tabel 2.**

**Tingkat pendidikan ibu rumah tangga dalam penanganan sampah di RT 06 Kelurahan Naimata**

Tingkat Pendidikan			
NO	TK	JUMLAH	%
1	SD	10	17,85
2	SMP	8	14,29
3	SMA	17	30,36
4	DIII	3	5,36
5	S1	18	32,14
JUMLAH		56	100

*Sumber : data primer 2025*

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada kehidupan sehari – hari salah satunya dalam penanganan sampah rumah tangga. Tabel di atas di lihat bahwa ibu rumah tangga yang pendidikan SD sebanyak 17,85%, SMP sebanyak 14,29%, SMA sebanyak 30,36, DIII sebanyak 5,36%, dan S1 sebanyak 32,14%.

2. Mengidentifikasi kebiasaan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di RT 06 kelurahan naimata sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah di RT 06**  
**Kelurahan Naimata Sebelum dan Sesudah Edukasi**

No	Kriteria	Kebiasaan				Perubahan Kebiasaan	
		Sebelum edukasi		Sesudah edukasi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Melakukan Pemilahan	21	37.5	28	50	7	12,5
2	Tidak Melakukan Pemilahan	35	62.5	28	50	-7	-12,5
	Total	56	100	56	100		

*Sumber : data primer 2025*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang di survei sebelum edukasi terdapat 21 (37.5%) melakukan kebiasaan pemilahan sampah, sesudah edukasi responden berpartisipasi melakukan pemilahan sampah 28 (50%) dengan perubahan kebiasaan 7 (12,5%) dan kebiasaan tidak melakukan pemilahan sampah sebelum edukasi 35 (62.5%), sesudah edukasi 28 (50%) dengan perubahan kebiasaan -7 (-12,5)

3. Pengetahuan dan partisipasi ibu rumah tangga dalam pewadahan sampah di RT 06 kelurahan Naimata sebelum edukasi dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel.4**  
**Pengetahuan dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pewadahan Sampah Di RT 06 Kelurahan Naimata Sebelum dan Sesudah Edukasi**

No	Kriteria	Kebiasaan				Perubahan Kebiasaan	
		Sebelum edukasi		Sesudah edukasi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Melakukan pewadahan	4	7.14	14	25	10	17,86
2	Tidak melakukan pewadahan	52	92.86	42	75	- 10	-17,86
	Total	56	100	56	100		

*Sumber : data primer 2025*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang di survei sebelum edukasi terdapat 4 (7.14%) melakukan kebiasaan pewadahan sampah, sesudah edukasi responden berpartisipasi melakukan pewadahan sampah 14 (25%) dengan perubahan kebiasaan 10 (17.86%) dan kebiasaan tidak melakukan pewadahan sampah sebelum edukasi 52 (92.86%), sesudah edukasi 42 (75%) dengan perubahan kebiasaan -10 (-17,86)

4. Pengetahuan dan partisipasi ibu rumah tangga dalam penanganan lanjutan sampah di RT 06 kelurahan Naimata sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel. 5**  
**Pengetahuan Dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam**  
**Penanganan Lanjutan Sampah di RT 06 Kelurahan Naimata**  
**Sebelum dan Sesudah Edukasi**

No	Kriteria	Kebiasaan				Perubahan Kebiasaan	
		Sebelum edukasi		Sesudah edukasi		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Melakukan penanganan lanjutan	2	3.57	9	16.07	7	12,5
2	Tidak melakukan penanganan lanjutan	54	96.43	47	83.93	-7	-12,5
	Total	56	100	56	100		

Sumber : data primer 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang disurvei sebelum edukasi terdapat 2 (3.57%) melakukan kebiasaan penanganan lanjutan sampah, sesudah edukasi responden berpartisipasi melakukan penanganan lanjutan 9 (16.07%) dengan perubahan kebiasaan 7 (12,5%) dan kebiasaan tidak melakukan penanganan lanjutan sebelum edukasi 54 (96.43%), sesudah edukasi 47 (83.93%) dengan perubahan kebiasaan -7 (-12,5%)

## **C. Pembahasan**

### **1. Kebiasaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan ibu rumah tangga dalam Pemilahan sampah sebelum edukasi di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang Rt 06 dengan metode wawancara dan observasi terhadap 56 responden menggunakan kusioner didapatkan hasil 21 responden yang melakukan pemilahan sampah dengan baik tetapi sampah yang dipilah belum ditempatkan pada wadah sampah yang memenuhi persyaratan yaitu wadah dari bahan yang kuat, kedap air/ udara, mudah dikosongkan, memiliki penutup, memiliki label, serta dilengkapi dengan kantong plastik bagian dalam dan terdapat 35 responden yang belum melakukan pemilahan sampah. Perubahan yang ditemukan setelah dilakukan edukasi dengan jarak satu minggu untuk kembali melakukan survei agar mengetahui tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah didapatkan hasil 28 responden yang sudah berpartisipasi melakukan pemilahan sampah dengan baik dan 28 responden yang belum berpartisipasi melakukan pemilahan sampah. Hasil yang didapatkan dari perubahan kebiasaan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah hanya meningkat sebanyak 12,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2017) menunjukkan bahwa 90% responden menyatakan tidak memilah sampah atau menyimpan dalam satu tempat. 9.8% responden memisahkan sampah

dalam dua tempat yang berbeda, 0.8% memisahkan sampah pada tiga tempat yang berbeda dan 0.0% memisahkan sampah pada empat tempat sampah yang berbeda.

Jenis-jenis sampah sangat penting diketahui dalam melakukan pemilahan dari sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Sampah organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah organik ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti sisa daging, sisa sayuran, daun-daun.

Sampah anorganik sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti kertas, plastik, logam karet. Sampah ini umumnya berasal dari sampah rumah tangga

Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat yang umumnya berasal dari buangan industri.

Dengan adanya perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam menangani pemilahan sampah diharapkan agar partisipasi ini tidak dilakukan hanya atas dasar takut akan sanksi yang ditetapkan tetapi punya

tujuan bersama menciptakan lingkungan yang bersih dan aman agar terhindar dari sumber penyakit yang disebabkan oleh sampah.

## **2. Pengetahuan Dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pewadahan Sampah Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan ibu rumah tangga dalam Pewadahan sampah sebelum edukasi di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang Rt 06 dengan metode wawancara dan observasi terhadap 56 responden menggunakan kusioner didapatkan hasil 4 responden yang menampung sampah menggunakan wadah yang memenuhi persyaratan, dan terdapat 52 responden yang menampung sampah tetapi wadah sampahnya belum memenuhi persyaratan.

Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang belum paham tentang pewadahan yang baik dan benar terhadap sampah yang dihasilkan. Setelah dilakukan edukasi dan memberikan pre-test pos-test untuk menilai pengetahuan terhadap ibu rumah tangga di Kelurahan Naimata RT 06 di dapatkan hasil ada perubahan sebanyak 14 responden yang sudah berpartisipasi dalam menampung sampah menggunakan wadah sampah yang memenuhi persyaratan, dan 42 responden yang belum berpartisipasi dalam menggunakan wadah sampah yang memenuhi persyaratan. Hasil survei setelah edukasi menunjukkan bahwa tingkat perubahan kebiasaan dalam pewadahan sampah meningkat sebanyak 17,86%.

Wadah sampah yang digunakan setelah diberikan edukasi yaitu ada ibu rumah tangga yang membeli wadah sampah baru, ember bekas yang masih bisa digunakan, dan diberi penutup dan tanda berupa nama jenis sampah. Perubahan ini membuktikan bahwa ibu rumah tangga di RT 06 sudah memiliki partisipasi maupun kepedulian terhadap wadah sampah walaupun masih banyak ibu rumah tangga yang belum memperhatikan wadah sampahnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bekako (2022) menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 55% dalam mengelolah sampah rumah tangga, responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 33% dalam mengelolah sampah rumah tangga, dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12% dalam mengelolah sampah rumah tangga

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarfaini (2017) tingkat pewadahan sampah responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pengelolaan sampah di lingkungan didapatkan hasil 16 responden 53.3% yang pewadahnya baik, 8 responden 26.7% yang pewadahnya cukup, serta 6 responden 20.0% yang pewadahnya kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tarigan (2017) Peran masyarakat dalam menyediakan wadah sampah tidak kedap air sebanyak 81.2%, kedap air tapi tidak memiliki penutup 14.3%, kedap air dan memiliki penutup 2.3%, dan kedap air memiliki penutup serta mudah di pindahkan sebanyak 2.3%.

Di sumber sesuai dengan SNI 19-2425-2002 bagian pewadahan penting untuk dilakukan guna mendukung teknis pewadahan sebab berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan wadah antara sampah organik dan anorganik sebaiknya dipisahkan karena dapat meningkatkan nilai estetika dan mencegah penyakit yang akan ditimbulkan. Kapasitas wadah antara sampah organik dan anorganik harus memiliki kapasitas yang sama. Pengaruh warna pada wadah juga berdampak positif karena dapat meningkatkan minat Masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan

Untuk mempertahankan Perubahan ibu rumah tangga ini di bantu dengan melakukan kesepakatan bersama Organisasi ibu-ibu PKK dari Rt 06 Kelurahan Naimata. Kesepakatannya di setujui pada saat di lakukan edukasi dengan arisan ibu-ibu rumah tangga di RT 06 yang di hadiri oleh ibu-ibu rumah tangga di antaranya ada 4 orang anggota ibu PKK bersama dengan ibu ketua PKK. Persetujuannya berupa ibu rumah tangga yang belum menggunakan wadah sampah yang baik dan benar akan didenda sebesar 2000,00 pada saat ibadah ibu rumah tangga. Setiap kali ibadah ibu rumah tangga anggota ibu PKK akan melakukan pengecekan. Dan untuk ibu rumah tangga yang bukan beragama Kristen akan dilakukan kunjungan setiap satu bulan dua kali oleh anggota ibu PKK.

Dengan adanya organisasi ibu-ibu PKK ini diharapkan agar dapat membantu mempertahankan perubahan yang sudah di lakukan oleh ibu

rumah tangga melalui pewadahan sampah yang baik dan benar agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan jauh dari sumber penyakit.

### **3. Pengetahuan Dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Lanjutan Sampah Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Hasil penelitian kebiasaan ibu rumah tangga dalam penanganan lanjutan sampah di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang Rt 06 dengan metode wawancara dan observasi terhadap 56 responden menggunakan kusioner di dapatkan hasil 2 responden yang melakukan kebiasaan terhadap penanganan lanjutan sampah seperti membuat pupuk/kompos dari sisa sampah organik dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi hiasan, dan terdapat 54 responden yang belum melakukan kebiasaan penanganan lanjutan sampah yang di hasilkan.

Hasil survey yang dilakukan sebelum edukasi ini di dasari dengan alasan karena kesibukan pekerjaan. Tetapi dari hasil observasi yang di lakukan, pekerjaan bukan menghambat untuk menindak lanjuti sampah tetapi karna banyak ibu rumah yang menganggap kegiatan ini tidak penting atau tidak ada manfaatnya, dan juga belum mengerti cara tindak lanjut dari sampah yang di hasilkan.

Edukasi tentang tindak lanjut dari sampah juga di lakukan agar dapat menilai pengetahuan dan partisipasi yang di lakukan oleh ibu rumah tangga dengan hasil yang di dapat setelah edukasi ini terdapat 9 responden yang sudah berpartisipasi dalam tindak lanjut penanganan sampah seperti membuat kerajinan tangan dari sisa sampah anorganik dan juga mulai

belajar dalam pembuatan kompos menggunakan sisa sampah organik, dan 47 responden yang belum berhasil melakukan tindak lanjut dari penanganan sampah tersebut. Hasil survei yang dilakukan setelah edukasi pada ibu rumah tangga dengan tingkat perubahan kebiasaan dalam penanganan lanjutan dari sampah meningkat sebanyak 12,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus (2019) Penelitian pengelolaan sampah rumah tangga dalam pembuatan kerajinan tangan dan pembuatan kompos dari sisah sampah organik dan anorganik dengan metode *community based participatory action* menghasilkan pemahaman sebesar 80% yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan anak remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2017) Responden yang tidak memanfaatkan kembali sampah 66.2%, menggunakan kembali kantong 33.1%, Memakai kembali serta membuat kompos 0.85, membuat kompos, mengolah menjadi barang jadi dan menjual hasil olahan 0.0%.

Pengaruh positif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat dan lingkungan yaitu sampah organik dapat di manfaatkan untuk pupuk, pengelolaan sampah yang baik menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga dan binatang pengerat, menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungan dengan sampah, dan keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairan hidup masyarakat.

Pengaruh negatif dari sampah yaitu demam berdarah akan semakin marak terjadi karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak di tempat sampah, pembakaran sampah secara terus menerus dapat

mencemari udara dan menimbulkan risiko kebakaran yang meluas, penguraian sampah oleh mikroorganisme menghasilkan gas tertentu yang mengeluarkan bau tidak sedap, lingkungan menjadi tidak sedap dipandang, dan ketika musim hujan tiba sampah akan menumpuk dan mengakibatkan banjir serta pencemaran pada sumur dangkal dan air permukaan.